

Sistem Klasifikasi Status Gizi Lansia Berbasis Naïve Bayes dengan Evaluasi Penggunaan Melalui Technology Acceptance Model

Yumarlin MZ^{*1}, Tio Febrina²

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

Email: ^{*1}yumarlin@janabadra.ac.id, ²tiofebrina9935@gmail.com,

(Naskah masuk: 2 Desember 2025, diterima untuk diterbitkan: 20 April 2026)

Abstrak: Lansia merupakan populasi yang memiliki risiko tinggi terhadap berbagai gangguan kesehatan akibat penurunan fungsi fisiologis seiring bertambahnya usia. Salah satu aspek penting yang sering menjadi permasalahan pada kelompok usia ini adalah status gizi. Status gizi yang tidak optimal dapat memperburuk kondisi kesehatan, menurunkan daya tahan tubuh, dan menimbulkan beban bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem klasifikasi status gizi lansia berbasis Naïve Bayes yang menggunakan kriteria yakni jenis kelamin, usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), pola makan dan pola tidur. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi tingkat penerimaan penggunaannya menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang diuji kepada 30 responden, terdiri dari tenaga kesehatan, lansia, dan keluarga lansia. Hasil analisis TAM menunjukkan sistem ini memperoleh skor Perceived Usefulness (PU) sebesar 85,0% dan skor Perceived Ease of Use (PEOU) sebesar 78,0%, sistem ini secara keseluruhan dikategorikan dapat diterima dari sisi kegunaan dan kemudahan pemakaiannya.

Kata Kunci - Status Gizi ; Lansia ; Naïve Bayes; TAM

Naive Bayes Based Classification System for Elderly Nutritional Status with User Evaluation through the Technology Acceptance Model

Abstract: The elderly constitute a population at high risk of various health problems due to the decline in physiological functions with advancing age. One important aspect that often becomes an issue in this age group is nutritional status. Suboptimal nutritional status can worsen health conditions, reduce immunity, and create a burden for families. This study aims to design and implement a classification system for the nutritional status of older adults based on the Naïve Bayes method, using criteria such as gender, age, Body Mass Index (BMI), dietary patterns, and sleep patterns. In addition, the study also evaluates user acceptance levels using the Technology Acceptance Model (TAM), tested on 30 respondents consisting of healthcare workers, older adults, and their families. The TAM analysis results show that the system obtained a Perceived Usefulness (PU) score of 85.0% and a Perceived Ease of Use (PEOU) score of 78.0%. Overall, the system is categorized as acceptable in terms of usefulness and ease of use.

Keywords - Nutritional Status ;The Elderly; Naïve Bayes ; TAM

1. PENDAHULUAN

Gizi merupakan proses biologis yang melibatkan penggunaan makanan melalui tahapan digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, hingga ekskresi zat yang tidak digunakan oleh tubuh. Proses ini penting untuk mempertahankan kehidupan, mendukung pertumbuhan, menjaga fungsi organ, dan menghasilkan energi [1][2]. Pada lansia, pemenuhan kebutuhan gizi menjadi tantangan akibat penurunan fungsi fisiologis alami seiring usia, yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, risiko penyakit kronis, dan kualitas hidup yang buruk. Pemantauan status gizi penting sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan lansia [3][4]. Data dari dukcapil Kota Yogyakarta per Desember 2023 menunjukkan jumlah lansia sekitar 62.258 jiwa (15% dari total penduduk 414.705 jiwa), meningkat dari 14,4% pada 2022 dan 13,9% pada 2021 [5].

Klasifikasi status gizi lansia menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga ahli gizi, waktu analisis manual yang lama, rendahnya pemanfaatan teknologi, belum optimalnya integrasi data riwayat kesehatan, serta terbatasnya akses informasi digital di fasilitas kesehatan dasar [6][7]. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kesehatan semakin luas, dengan Naive Bayes sebagai metode klasifikasi supervised learning yang sederhana, efektif untuk data kategorikal, dan akurat meskipun dengan data terbatas, akan tetapi penerapannya untuk kesehatan lansia masih terbatas [8][9].

Eko Rizky D (2024) melakukan penelitian dengan judul Pemanfaatan Metode Naive Bayes Untuk Klasifikasi Status Gizi Balita Pada Kelurahan Karang Anyer, penulis menjelaskan metode naïve bayes dapat di implementasikan dalam penentuan status gizi balita pada posyandu – posyandu di Kelurahan Karang Anyer oleh kader dan dapat diketahui oleh bidan. Metode Naïve Bayes dapat diterapkan dalam sistem klasifikasi penentuan status gizi pada balita [10], Selanjutnya penelitian Risqiati dkk (2024) , menjelaskan bahwa Algoritma naive bayes dipilih karena mempunyai tingkat akurasi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 92 data training Hasil dari aplikasi tersebut dapat mendata toko, mendata kreteria, mendata atribut [11] . Penelitian Dhea Silvia D dan M Ari Saptari (2023) dengan judul Perancangan Sistem Informasi Status Gizi Balita (Stunting) Di Uptd Puskesmas Muara Satu dan Muara Dua Menggunakan Metode Naïve Bayes Classification dan K-Nearest Neighbor Berbasis Web, menunjukkan bahwa Naïve Bayes hasil akurasi 87,63 %, lebih baik dari K-Nearest Neighbor dimana hasil akurasi 84,72% dalam menentukan status gizi balita di puskesmas Muara Satu dan Muara Dua Lhokseumawe [12]. Penelitian M. Lutfi dkk (2025) , mengadopsi pendekatan data mining dengan memanfaatkan algoritma Naïve Bayes dalam upaya meningkatkan akurasi klasifikasi status gizi balita diperoleh akurasi klasifikasi sebesar 95,77%. Hasil ini menunjukkan Naïve Bayes mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan awal dalam pemantauan gizi balita di posyandu [13].

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membuat perbedaan dengan mengintegrasikan antara sistem klasifikasi status gizi berbasis Naive Bayes dan evaluasi penerimaan pengguna melalui TAM khusus untuk lansia masih belum banyak dikaji. Pemantauan status gizi lansia menjadi isu penting terkait erat dengan penurunan kualitas hidup, peningkatan risiko penyakit kronis, dan menurunnya daya tahan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem klasifikasi status gizi lansia berbasis Naïve Bayes, serta mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan fokus pada *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) [14][15]. Sistem ini diharapkan dapat memproses data inputan penggunaan sesuai dengan status gizi secara cepat dan akurat serta mendukung proses pemantauan kesehatan lansia.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan sistem klasifikasi status gizi lansia. Proses pengembangan mengikuti empat tahapan utama sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Kriteria

Tahap awal penelitian ini difokuskan pada identifikasi klasifikasi status gizi lansia. Pendekatan studi kasus di Puskesmas Godean I, Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dan aplikasi halodoc. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi untuk memahami alur kerja pemantauan gizi, dan wawancara dengan tenaga kesehatan. Studi literatur terhadap standar dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan RI sebagai landasan teoretis. Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang digunakan sebagai dasar klasifikasi. Hasil dari wawancara dan observasi kemudian

divalidasi untuk menetapkan kriteria status gizi lansia yang akan digunakan dalam sistem, yang selanjutnya akan menjadi dasar probabilitas awal Naïve Bayes.

2. Desain Sistem dan Data Set

Tahap ini menyusun data training yang digunakan sebagai dasar pembelajaran *Naïve Bayes*, di mana data tersebut memuat kriteria-kriteria status gizi lansia yang telah divalidasi. Alur kerja /flowchart sistem dalam perhitungan naïve bayes.

3. Implementasi Sistem

Dalam penelitian ini, proses pemrograman dan pengembangan antarmuka sistem dilakukan menggunakan Visual Studio Code (VS Code), yang menyediakan lingkungan pengembangan yang efisien dan fleksibel bagi pengembang perangkat lunak, serta mendukung berbagai bahasa pemrograman yang relevan untuk pengembangan aplikasi berbasis web. Fitur-fitur utama seperti otomatisasi tugas, navigasi kode yang efisien, dan integrasi dengan sistem kontrol versi seperti Git menjadikan VS Code sangat sesuai untuk mendukung alur kerja pengembangan sistem klasifikasi status gizi lansia berbasis Naïve bayes.

4. Evaluasi Sistem

Tahap akhir adalah evaluasi penerimaan pengguna dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, untuk mengukur *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari sistem yang dikembangkan.

2.2. Pengumpulan Data

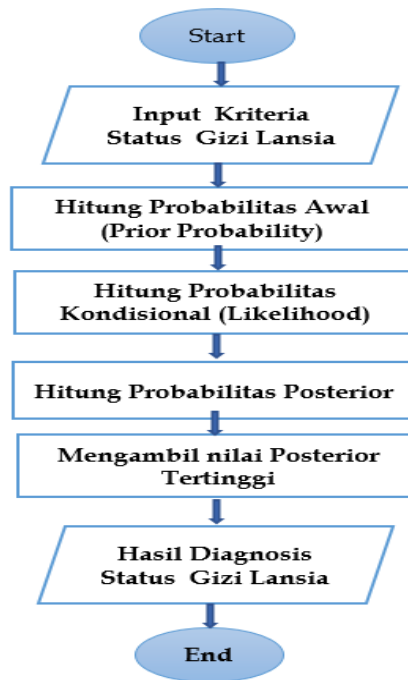
Penilaian status gizi pada lansia merupakan aspek krusial, metode standar seperti Mini Nutritional Assessment (MNA) telah banyak diakui secara global dan parameter antropometri dasar seperti berat badan, tinggi badan, dan umur yang menjadi fondasi dalam ilmu gizi [16]. Parameter penelitian ini mengembangkan pendekatan alternatif dengan mengadopsinya sebagai kriteria dan sub kriteria inputan untuk sistem klasifikasi status gizi lansia menggunakan metode Naïve Bayes, dapat dilihat pada tabel 1, berikut.

Tabel 1. Kriteria dan Subkriteria Status Gizi Lansia

No	Kriteria	Sub Kriteria
1	Jenis kelamin	Laki-laki Perempuan
2	Usia	60 s.d 69 Th 70 s.d 79 Th ≥80
3	Berat	IMT
4	Tinggi	IMT
5	Pola Tidur	Teratur Tidak Teratur
6	Pola Makan	Teratur Tidak Teratur

2.3. Metode Naïve Bayes

Metode Naive Bayes adalah teknik pengklasifikasian yang menggunakan metode probabilitas dan statistik yang diciptakan oleh ilmuwan Inggris Thomas Bayes. Dengan mengklasifikasikan kriteria, menghitung nilai probabilitas dan kemungkinan maksimum untuk setiap kriteria [17]. Berikut flowchart implementasi sistem naïve bayes dapat di lihat pada gambar 1, berikut ini.



Gambar 1. Flowchart Sistem Naïve Bayes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Design Sistem

Pada bagian ini akan menyajikan data training yang sudah di validasi tenaga kesehatan mengenai data kriteria status gizi lansia sebanyak 50 data training, dengan status gizi yakni Baik, Cukup dan Buruk, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Training

No	JK	Usia	Berat (Kg)	Tinggi (cm)	Pola Tidur	Pola Makan	Status Gizi
1	Laki-laki	70	65	165	Tidak teratur	Teratur	Cukup
2	Laki- laki	68	75	170	TidakTeratur	Teratur	Baik
3	Laki-Laki	70	70	175	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
4	Perempuan	75	60	160	Teratur	Tidak Teratur	Cukup
5	Perempuan	72	55	155	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
6	Perempuan	78	58	150	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buru
7	Laki-laki	65	70	170	Teratur	Teratur	Baik
8	Perempuan	70	58	160	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
9	Laki-laki	75	67	165	Teratur	Teratur	Baik
10	Perempuan	73	56	150	Teratur	Tidak Teratur	Cukup
11	Perempuan	68	62	155	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Butuk
12	Laki-laki	72	80	175	Teratur	Teratur	Baik
13	Laki-laki	72	80	175	Teratur	Tidak Teratur	Cukup
14	Perempuan	68	62	155	Teratur	Teratur	Baik
15	Perempuan	70	58	160	Tidak Teratur	Teratur	Cukup
16	Laki-laki	65	70	170	Tidak Teratur	Teratur	Cukup
17	Laki-laki	75	67	165	Teratur	Teratur	Baik
18	Perempuan	76	54	150	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
19	Laki-Laki	78	85	175	Teratur	Tidak Teratur	Cukup

20	Perempuan	69	60	160	Teratur	Teratur	Baik
21	Laki-Laki	67	68	165	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
22	Perempuan	71	63	155	Teratur	Teratur	Baik
23	Laki-Laki	74	72	170	Teratur	Teratur	Baik
24	Perempuan	79	56	150	Teratur	Tidak Teratur	Cukup
25	Laki-Laki	80	75	165	Tidak Teratur	Teratur	Cukup
26	Laki-Laki	66	68	165	Teratur	Teratur	Baik
27	Perempuan	74	55	150	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
28	Laki-laki	70	72	170	Teratur	Tidak Teratur	Cukup
29	Perempuan	76	60	155	Teratur	Teratur	Baik
30	Laki-laki	68	65	150	Tidak Teratur	Teratur	Cukup
31	Perempuan	71	58	175	Teratur	Tidak teratur	Cukup
32	Laki-laki	73	80	150	Teratur	Teratur	Baik
....
....
....
48	Laki-laki	68	65	160	Tidak Teratur	Tidak Teratur	Buruk
49	Perempuan	73	60	155	Teratur	Teratur	Baik
50	Laki-laki	70	75	170	Teratur	Teratur	Baik

Berikut data uji untuk Prediksi Status Gizi lansia yakni Jenis Kelamin: Laki-laki, Usia: 70, Berat: 60, Tinggi: 175, Pola Tidur: Tidak Teratur dan Pola Makan: Teratur. Berikut menghitung naive bayes untuk probabilitas masing-masing kategori sebagai berikut :

1. Hitung Probabilitas Awal (Prior Probability)

Baik	21	$21/50 = 0.42$
Cukup	16	$16/50 = 0.32$
Buruk	13	$13/50 = 0.26$

2. Hitung Probabilitas Kondisional (LikeHood)

a. Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Gizi Jenis kelamin Laki-laki

Baik	21	$21/50 = 0.42$
Cukup	16	$16/50 = 0.32$
Buruk	13	$13/50 = 0.26$

b. Usia : 70

Status Gizi Usia 70 tahun Probabilitas

Baik	2	$2/21 = 0.095$
Cukup	2	$2/16 = 0.125$
Buruk	2	$2/13 = 0.153$

c. Berat : 60

Status Gizi berat 60 kg Probabilitas

Baik	21	$2/21 = 0.095$
Cukup	16	$2/16 = 0.125$
Buruk	13	$2/13 = 0.153$

d. Tinggi : 175

Status Gizi Tinggi 175 cm Probabilitas

Baik	3	$3/21 = 0.142$
Cukup	2	$2/16 = 0.125$
Buruk	1	$1/13 = 0.076$

e. Pola Tidur : Tidak Teratur

Status Gizi	Pola Tidur	Tidak Teratur	Probabilitas
Baik	1	$1/21 = 0.047$	
Cukup	5	$5/16 = 0.31$	
Buruk	3	$3/13 = 0.23$	

f. Pola Makan : Teratur

Status Gizi	Pola Makan	Teratur	Probabilitas
Baik	14	$14/21 = 0.66$	
Cukup	1	$1/16 = 0.062$	
Buruk	0	$0/13 = 0$	

3. Hitung Probabilitas Posterior

- a. Baik
 $[P(\text{Baik}) : 0.42 * 0.66 * 0.047 * 0.66 * 0.095 * 0.142 * 0.142 = 0.0000164]$
 $: 0.0000164 * 100 = 0.00166$
- b. Cukup
 $[P(\text{Cukup}) : 0.32 * 0.56 * 0.31 * 0.062 * 0.125 * 0.062 * 0.125 = 0.0000033]$
 $: 0.0000033 * 100 = 0.00033$
- c. Buruk
 $[P(\text{Buruk}) : 0.26 * 0.23 * 0.23 * 0 * 0.153 * 0.076 * 0.076 = 0]$

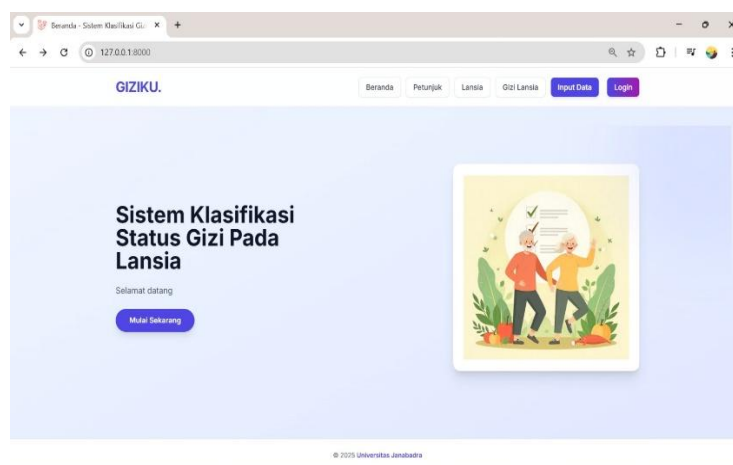
4. Mengambil Nilai Probabilitas Tertinggi

Status Gizi	Probabilitas
Baik	0.00164
Cukup	0.00033
Buruk	0

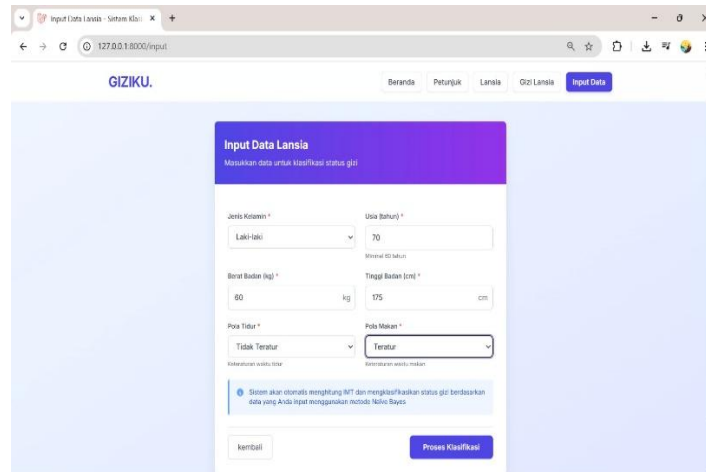
Klasifikasi Status Gizi : BAIK

3.2. Hasil Implementasi Program

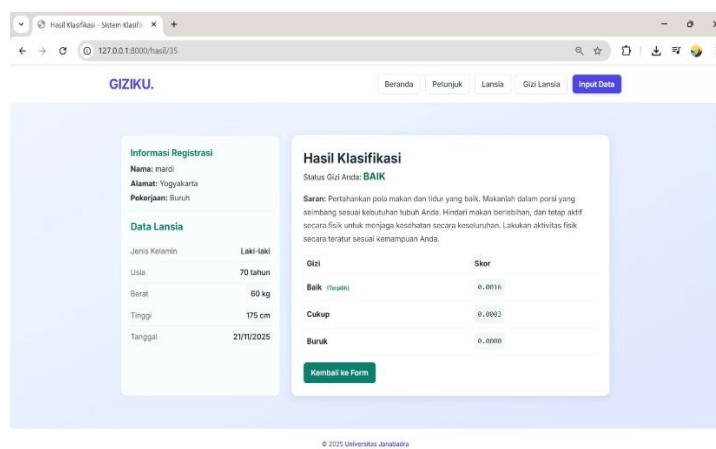
Implementasi sistem merupakan tahapan di mana rancangan sistem hasil analisis diwujudkan menjadi sebuah produk yang siap digunakan. Melalui implementasi, dilakukan serangkaian kegiatan mulai dari pemrograman dan pengujian akhir untuk memastikan seluruh fungsi-fungsi pada sistem sudah berjalan. Pengoperasian sistem akan diketahui apakah sistem yang dibuat benar-benar dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan. Disajikan pada gambar 2, gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 2. Halaman Menu Utama



Gambar 3. Inputan Data Lansia



Gambar 4. Halaman Hasil Klasifikasi

3.3. Evaluasi System

Evaluasi sistem penerimaan pengguna terhadap Sistem Klasifikasi Status Gizi Lansia Berbasis Naïve Bayes menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Evaluasi ini berfokus pada dua variabel utama: 1. Perceived Usefulness (PU) atau kegunaan yang dirasakan dan Perceived Ease of Use (PEOU) atau kemudahan penggunaan yang dirasakan [15][16]. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden yakni tenaga kesehatan, lansia dan keluarga lansia. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel.3 dan tabel 4.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan *Perceived Usefulness*

Kode	Pertanyaan <i>Perceived Usefulness</i> (PU)
P1	Sistem status Lansia membantu saya memahami status gizi saya saat ini.
P2	Saya merasa sistem status gizi lansia memiliki antarmuka yang mudah dipahami dan digunakan, terutama bagi lansia.
P3	Saya merasa sistem ini membantu saya dalam menentukan langkah awal untuk memperbaiki pola makan.
P4	Informasi dan rekomendasi gizi yang diberikan sistem sangat berguna sebelum berkonsultasi dengan ahli gizi
P5	Fitur input data (berat badan, tinggi badan, dll.) dalam sistem mendukung kebutuhan saya dalam memantau kesehatan gizi.

Tabel 4. Daftar Pertanyaan *Perceived Ease Of Use*

Kode	Pertanyaan <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)
P6	Saya merasa sistem status gizi lansia memiliki antarmuka yang mudah dipahami dan digunakan, terutama bagi lansia
P7	Proses penginputan data untuk mendapatkan hasil klasifikasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
P8	Navigasi dalam sistem dirancang dengan baik sehingga saya dapat menemukan fitur yang dibutuhkan tanpa bantuan
P9	Waktu yang dibutuhkan sistem untuk memproses data dan memberikan hasil klasifikasi cukup singkat dan efisien.
P10	Saya merasa tidak perlu usaha yang besar untuk mempelajari cara menggunakan Sistem ini.

Dalam melakukan penilaian pada kuesioner, digunakan skala *likert* dengan rentang 1 sampai 10 untuk memberikan fleksibilitas lebih bagi responden dalam memilih jawaban. skala ini tetap dikelompokkan menjadi 5 kategori utama, dapat dilihat pada tabel 5, berikut ini.

Tabel 5. Kategori Skala *Likert*

Skor	Kategori
1-2	Sangat Tidak Setuju
3-4	Tidak Setuju
5-6	Netral
7-8	Setuju
9-10	Sangat Setuju

Hasil jawaban 30 orang responden kemudian dilakukan perhitungan yakni :

1. Perhitungan total *perceived usefulness*

$$PU_{total} = \frac{\sum PU_{responden}}{n} = \frac{255}{30} = 8,5 = 85\% \quad (1)$$

Keterangan :

$PU_{responden}$ = Nilai rata-rata *perceived usefulness* seorang responden.

PU_{total} = Skor *perceived usefulness* keseluruhan responden.

n = Jumlah total responden.

2. Perhitungan total *perceived ease of use*

$$PEOU_{total} = \frac{\sum PEOU_{responden}}{n} = \frac{234}{30} = 78 = 78\% \quad (2)$$

Keterangan :

$PEOU_{responden}$ = Nilai rata-rata *perceived ease of use* seorang responden.

$PEOU_{total}$ = Skor *perceived ease of use* keseluruhan responden.

n = Jumlah total responden.

Hasil analisis TAM menunjukkan klasifikasi Status Gizi Lansia Berbasis Naïve Bayes memperoleh skor *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 85% dan skor *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebesar 78%. Berdasarkan kriteria *Acceptability Range*, sistem ini secara keseluruhan dikategorikan dapat diterima (*Acceptable*), dari sisi kegunaan dan kemudahan pemakaiannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yakni penelitian ini telah berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem klasifikasi status gizi lansia berbasis web menggunakan Naïve Bayes. Kriteria yang digunakan dalam sistem yakni jenis kelamin, usia, Indeks Massa Tubuh (IMT), pola makan

dan pola tidur. Hasil evaluasi menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang melibatkan 30 responden terdiri dari tenaga kesehatan, lansia, dan keluarga lansia menunjukkan bahwa sistem ini memperoleh skor Perceived Usefulness (kegunaan) sebesar 85% dan skor Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan) sebesar 78%. Hasil tersebut menunjukkan sistem yang dikembangkan secara keseluruhan dikategorikan dapat diterima (*Acceptable*) serta layak untuk digunakan sebagai alat bantu dalam memantau kesehatan gizi lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pendampingan, dan dukungan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada LP3M Universitas Janabadra Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: BKPK Kemenkes, 2023. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah, Laporan Tahunan Program Gizi Tahun 2023. Lombok Tengah: Seksi Gizi, 2023. [Online]. Available: <https://data.lomboktengahkab.go.id/download/laporan-tahunan-program-gizi-tahun-2023>
- [3] O. Zaslavsky, et al., "Malnutrition risk and incident disability and mortality among older adults," *The Journals of Gerontology: Series A*, vol. 78, no. 6, pp. 967-974, 2023. doi: 10.1093/gerona/glac077.
- [4] N. Lestari and A. Puspitasari, "Pola makan dan status gizi lansia: Studi di kota besar Indonesia," *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 15-22, 2022.
- [5] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Per Desember 2023 Sebanyak 414.705 Jiwa. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta, 30 Jan. 2024. [Online]. Available: <https://warta.jogjakota.go.id/berita/2024/01/30/jumlah-penduduk-kota-yogyakarta-per-desember-2023-sebanyak-414705-jiwa>
- [6] I. Astuti, A. Syahrudin, and T. Arini, "Gambaran status gizi lansia dan faktor-faktor yang berhubungan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, vol. 17, no. 2, pp. 128-137, 2023.
- [7] K. Nugroho, R. Handayani, and S. S. Nugraha, "Status gizi lansia dan kaitannya dengan kualitas hidup di panti wredha," *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, vol. 19, no. 1, pp. 55-61, 2023.
- [8] F. Yulianto and S. Dewi, "Pengembangan aplikasi klasifikasi status gizi berbasis Naive Bayes," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 19, no. 2, pp. 120-130, 2023.
- [9] A. Ramadhani and M. Nur, "Studi komparasi Naive Bayes dan Decision Tree untuk klasifikasi gizi anak," *Jurnal Informatika*, vol. 17, no. 1, pp. 77-86, 2022.
- [10] E. R. Darta, D. Maharani, and A. K. Syahputra, "Pemanfaatan Metode Naive Bayes Untuk Klasifikasi Status Gizi Balita Pada Kelurahan Karang Anyer," *Decode: Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 4, no. 2, pp. 392-405, Jul. 2024. doi: 10.51454/decode.v4i2.279.
- [11] R. Risqiati et al., "Implementasi Algoritma Naive Bayes Untuk Menentukan Lokasi Usaha Strategis Pasca Pandemi Covid 19," *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, vol. 13, no. 2, pp. 461-469, Apr. 2024. doi: 10.30591/smartcomp.v13i1.4272.
- [12] D. S. Dwiyantri and M. A. Saptari, "Perancangan Sistem Informasi Status Gizi Balita (Stunting) Di Uptd Puskesmas Muara Satu dan Muara Dua Menggunakan Metode Naive Bayes Classification dan K-Nearest Neighbor Berbasis Web," *SISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, 2023.

- [13] M. Lutfi et al., "Klasifikasi Status Gizi Balita Menggunakan Naïve Bayes Classification di Kelurahan Padasuka Ciomas Bogor," *Journal Data Science, Technology, Informatics and Security (JuSTISe)*, vol. 3, no. 1, Jul. 2025.
- [14] S. P. Putri, I. M. Arya, and N. F. Lestari, "Evaluasi penerimaan sistem informasi kesehatan menggunakan TAM," *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, vol. 11, no. 2, pp. 88-97, 2022.
- [15] M. H. Syahputra and S. Anisa, "Analisis Technology Acceptance Model pada aplikasi kesehatan berbasis web," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol. 10, no. 4, pp. 345-352, 2022.
- [16] World Health Organization, *Physical status: the use and interpretation of anthropometry*. WHO Technical Report Series 854, 1995.
- [17] P. Handayani and A. Charis Fauzan, "KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Machine Learning Klasifikasi Status Gizi Balita Menggunakan Algoritma Random Forest," *Media Online*, vol. 4, no. 6, pp. 3064-3072, 2024, doi: 10.30865/klik.v4i6.1909.